

NOMOR SKRIPSI
7608/KOM-D/SD-S1/2025

Analisis *Toxicity comment* pada Video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” di Kanal YouTube Tv One News



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

AHMAD AFIQ ZULFAROZIQIN

NIM. 12140313147

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM**

RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini
menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama	:	Ahmad Afiq Zulfaroziqin
NIM	:	12130313145
Judul	:	Analisis Toxicity Comment Pada Video "Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut" di Kanal YouTube TV One News

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	22 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc.Sc., PhD
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji III,

Artis, S.Ag, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji IV,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dihindungi Undang-Undang
1. Dilarang pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ANALISIS TOXICITY COMMENT PADA VIDEO "BIKIN RIBUT, PAGAR MISTERIUS DI LAUT" DI CHANNEL YOUTUBE TV ONE NEWS

Disusun oleh :

Ahmad Afiq Zulfaroziqin
NIM. 12140313147

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 15 Juli 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19860510 202321 1 026

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

ing
au
er
ke
Name

卷之三

Tempat/Tanggal Lahir

Tempat/Tangg

Program Studi

• Ahmad Afiq Zulfarozigain

: Ahmad Alq

: Pekanbaru, 10 Mei 2003

• Пеканбау, 10 Мен

: Ilmu Komunikasi

: Analisis Toxicity Comment Pada Video "Bikin Ribut, Pagar Misterius Di Laut" Di Channel YouTube TV One News

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil
litian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah
dan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika
ada sumber karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada
note dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 15 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Ahmad Afiq Zulfaroziqin
NIM. 12140313147



UIN SUSKARIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

©

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Afiq Zulfaroziqin
NIM : 12140313147
Judul : Analisis Toxicity Comment pada Video "Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut" di Kanal YouTube Tv One News

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji II,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Penguji I,

Darmawati, M. I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 48

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 15 Juli 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Afiq Zulfaroziqin
NIM : 12140313147
Judul Skripsi : Analisis Toxicity Comment Pada Video "bikin ribut, pagar misterius di laut" di Kanal YouTube Tv One News

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Assyari Abdullah, S.sos, M.Ikom
NIP/NIK. 19860510 202321 1 026

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Ahmad Afiq Zulfaroziqin
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Analisis *Toxicity comment* Pada Video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” di Kanal Youtube TV One News

Perkembangan ruang diskusi digital seperti YouTube membuka peluang partisipasi publik secara luas, namun juga memunculkan komentar toxic, khususnya dalam isu lokal yang sensitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk komentar toxic pada video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” di kanal YouTube Tv One News. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan alat Communalytic yang terintegrasi dengan Perspective API. Data yang dianalisis berjumlah 5.792 komentar valid dari total 7.000 komentar yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *toxic* memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 0,15880, diikuti oleh *insult* (0,13700) dan *profanity* (0,09720). Puncak komentar terjadi pada 25 Januari 2025 dengan 1.229 komentar dalam sehari. Temuan ini menunjukkan bahwa komentar toxic mencerminkan respons emosional yang tinggi terhadap isu kontroversial dan menegaskan pentingnya literasi digital serta pengelolaan ruang diskusi yang sehat di media sosial.

Kata kunci: *Toxic comment, YouTube, Pagar Laut, Komunikasi Digital, Communalytic*



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta

Tulik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : Ahmad Afiq Zulfaroziqin
Major : Communication Studies
Title : *Toxicity comment Analysis on the Video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” on TV One News YouTube Channel*

The development of digital discussion spaces such as YouTube enables broad public participation but also gives rise to toxic comments, especially in sensitive local issues. This study aims to identify and describe the types of toxic comments found in the video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” on the YouTube channel Tv One News. The research employed a descriptive quantitative approach using the Communalytic tool integrated with the Perspective API. A total of 5,792 valid comments were analyzed from 7,000 collected. The results show that the toxic category had the highest average score (0.15880), followed by insult (0.13700) and profanity (0.09720). The peak of user activity occurred on January 25, 2025, with 1,229 comments in a single day. These findings indicate that toxic comments reflect strong emotional responses to controversial issues and highlight the importance of digital literacy and healthy moderation in online public discourse.

Keywords: Toxic comment, YouTube, Pagar Laut, Digital Communication, Communalytic



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Toxicity comment pada Video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” di Kanal YouTube Tv One News”** sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah di jalan kebenaran hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayah saya Bapak **Zulfakar Indra Kesuma** dan mak saya Ibu **Roza Almustari** atas segala doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material yang tiada henti selama proses pendidikan ini. Tanpa restu dan ridha mereka, penulis tidak akan mampu melewati berbagai tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan hidup dunia dan akhirat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yaitu:

- Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, Ak, Ca, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D Selaku Wakil Rektor III
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D. Bapak Dr. Masduki, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc, Ph.D., selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sapce Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Assyari Abdullah, S.Sos, M.I.Kom., selaku Pembimbing skripsi dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan pemikiran dan waktu sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan ibu Dosen, pegawai dan staff seluruh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
6. Kepada saudara/i dari keluarga Ayah saya yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis mendapatkan motivasi lebih dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada saudara/i dari keluarga Ibu saya yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis mendapatkan motivasi lebih dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada teman teman yang memberikan pelajaran, pengalaman, serta memiliki pengaruh dalam hidup penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir .
9. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman, pelajaran, serta waktu yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian skripsi ini memberikan manfaat baik pembaca, akademisi maupun praktisi dan dapat dijadikan khazanah keilmuan di masa mendatang. Aamiin ya rabbal a'lamin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.**DAFTAR ISI**

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Terdahulu.....	7
B. Landasan Teori.....	12
C. Konsep Operasional	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV GAMBARAN UMUM	23
A. Gambaran Umum Akun Youtube TV One News	23
B. Deskripsi Video yang Diteliti.....	24
C. Deskripsi Alat Bantu Analisis Communalytic	25
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan.....	30
BAB VI PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41



UIN SUSKA RIAU

Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Toxic comments.....	17
---------------------------------------	----



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profil Youtube TV One News (Social Blade).....	23
Gambar 2 Video Yang Diteliti	24
Gambar 3 Home Communalytic	25
Gambar 4 Statistik Petumbuhan Postingan Perhari (Communalytic)	26
Gambar 5 Top 10 posters (Communalytic)	27
Gambar 6 Kata kata yang sering digunakan (Communalytic)	28
Gambar 7 Emozi yang sering digunakan (Communalytic)	29
Gambar 8 Skor Toxicity comment	30
Gambar 9 Top 10 komentar Toxicity	31
Gambar 10 Top 10 Komentar Severe toxicity	32
Gambar 11 Top 10 komentar Identity attack	33
Gambar 12 Top 10 komentar Insult.....	34
Gambar 13 Top 10 Komentar Profanity	35
Gambar 14 Top 10 Komentar Threat	36
Gambar 15 Hasil Analisis Toksisitas (Communalytic)	37
Gambar 16 Distribusi Skor Toksisitas (Communalytic)	38



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	47
Lampiran 2	48
Lampiran 3	49
Lampiran 4	50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membuka ruang diskusi virtual yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan pandangan secara lebih terbuka, salah satunya melalui platform YouTube. Sebagai media berbagi video yang paling populer, YouTube kini berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai wadah bagi publik untuk mendiskusikan berbagai isu, termasuk kebijakan publik yang kontroversial. Keterbukaan ini memang memperluas partisipasi dan interaksi, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius, seperti kemunculan komentar toksik dan ujaran kebencian yang mengganggu kualitas diskusi. Konsep “Keterbukaan Ruang Partisipatif” menekankan pentingnya menciptakan ruang digital yang inklusif bagi keterlibatan publik. Namun, kebebasan berekspresi di ruang-ruang ini juga kerap disalahgunakan, terlihat dari banyaknya komentar negatif yang bersifat merusak pada video yang berjudul “bikin ribut, pagar misterius di laut” yang di upload oleh kanal Youtube TvOneNews, di dalam video tersebut hadir beberapa narasumber mulai dari yang memiliki wewenang dan kekuasaan hingga para masyarakat dan nelayan yang terdampak bertujuan untuk memberikan ruang diskusi untuk memberikan kejelasan terkait dengan isu pagar laut sepanjang 30 KM di pesisir laut Tangerang, Banten yang banyak merugikan masyarakat pesisir khususnya para nelayan. Namun alih alih kolom komentar menjadi tempat ruang diskusi justru muncul komentar toxic yang menghina narasumber tersebut seperti menghina fisik dan hal hal lain diluar konteks. Hal ini juga dibuat memanas karena banyak video yang menggambarkan kondisi pagar laut seperti di Tiktok, Instagram hingga facebook serta sikap netizen Indonesia yang terkenal akan sikapnya yang sigap dalam menanggapi video-video yang kontroversial yang rela membela yang menurut ia benar bahkan sampai bersikap berlebihan dan toxic. Fenomena ini memperkuat urgensi penelitian ini untuk memperhatikan kualitas komunikasi di ruang diskusi digital, karena meskipun partisipasi semakin luas, keberlangsungan diskusi yang sehat tetap menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh penyedia platform maupun penggunanya. (Alim & Dharma, 2021; Jamilah & Wahyuni, 2020; Kurnianto & Abdusshomad, 2024; Nurhamdani, Charis, & Gabriella, 2024; Sahid, 2023; Yessi Nurita Labas & Daisy Indira Yasmine, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kontroversi mengenai pemasangan pagar laut yang dibahas dalam video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” di kanal YouTube Tv One News menjadi salah satu contoh isu lokal yang memicu tingginya partisipasi warganet dalam ruang diskusi digital. Hingga 21 Februari 2025, video ini telah ditonton lebih dari 746 ribu kali dan memperoleh lebih dari 7.000 komentar dalam kurun waktu satu bulan. Dengan jumlah pelanggan yang melebihi 15 juta dan lebih dari 182.000 video yang telah diunggah, Tv One News memiliki jangkauan audiens yang luas dan pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik di Indonesia. Kanal ini menjadi wadah yang relevan untuk menelusuri bagaimana isu lokal dapat membangkitkan respons publik dan memunculkan dinamika komunikasi digital, termasuk kemunculan komentar toksik. Berbeda dengan berbagai penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada isu politik global atau analisis komentar negatif di platform lain, kajian yang secara spesifik menyoroti *toxic comment* dalam konteks isu lokal di kanal berita YouTube di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bentuk-bentuk komentar toksik dalam diskusi mengenai isu pagar laut. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana wacana publik terbentuk dan terpengaruh oleh interaksi digital di ruang komentar YouTube, khususnya dalam isu lokal yang sensitif (Kurnianto & Abdusshomad, 2024; Lbs, 2022; Putri, Toni, Politik, & Digital, 2024).

Video berjudul “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” yang diunggah oleh kanal YouTube Tv One News menjadi salah satu isu lokal yang menarik perhatian publik dan memicu diskusi intens di ruang digital. Video ini membahas dugaan keterlibatan sejumlah pihak dalam pembangunan pagar laut kontroversial di Kabupaten Tangerang, Banten, yang membentang sepanjang 30,16 km dan melintasi 16 kecamatan pesisir. Hingga kini, belum diketahui siapa pihak yang bertanggung jawab atas proyek tersebut, yang diduga ilegal karena tidak memiliki izin KKPRL dan bertentangan dengan Perda 1/2023 serta rencana pembangunan waduk lepas pantai oleh Bappenas. Konten ini memicu lonjakan komentar dari warganet, banyak di antaranya tergolong komentar toksik yang berisi ujaran kebencian, penghinaan, dan informasi tidak terverifikasi. Fenomena ini menunjukkan bagaimana isu lokal yang sensitif dapat memunculkan dinamika komunikasi digital yang kompleks dan rentan terhadap polarisasi opini publik. Komentar-komentar negatif yang tidak berbasis fakta tidak hanya menurunkan kualitas diskusi, tetapi juga merusak fungsi ruang komentar sebagai medium pertukaran gagasan yang sehat. Kondisi ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam mengenai kemunculan *toxic comment* dalam konteks isu lokal, serta perlunya upaya menjaga agar ruang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi digital tetap kondusif, inklusif, dan bermanfaat bagi pembentukan opini publik yang berkualitas. (Lbs, 2022; Nabiilah, Prasetyo, Izdihar, & Girsang, 2022; Obadimu, Mead, Hussain, & Agarwal, 2019; Obadimu, Mead, Maleki, & Agarwal, 2020; Zaad, 2025; Zuraida, Berto, & Utomo, 2024).

Penelitian ini menjadikan kolom komentar pada video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” yang diunggah oleh kanal YouTube Tv One News sebagai objek kajian. Video tersebut, yang mengangkat kontroversi pembangunan pagar laut di Kabupaten Tangerang, telah ditonton lebih dari 700 ribu kali dan mengumpulkan lebih dari 7.000 komentar hingga 21 Februari 2025. Komentar-komentar yang muncul mencerminkan beragam respons publik, mulai dari dukungan terhadap proyek tersebut hingga kritik keras yang mengandung indikasi *toxic comment*, seperti ujaran kebencian, hinaan, dan penyebaran informasi yang tidak diverifikasi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk komentar toksik dalam konteks isu lokal yang sensitif, serta memahami pola komunikasi yang muncul dalam ruang diskusi digital. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika komentar toksik di YouTube, serta dampaknya terhadap persepsi publik dan kualitas diskursus yang terbentuk(Andika, Kristian, & Setiawan, 2023; Firdaus & Harun Joko Prayitno, 2024; Wulczyn, Thain, & Dixon, 2017) .

Kemunculan komentar toksik dalam video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” yang diunggah oleh kanal YouTube Tv One News memiliki keterkaitan erat dengan konteks geografis dan sosial dari isu yang dibahas, yaitu pembangunan pagar laut di Kabupaten Tangerang, Banten. Proyek ini, yang melintasi sejumlah kecamatan pesisir dan diduga tidak memiliki izin resmi, telah memunculkan polemik tajam di tengah masyarakat. Sensitivitas isu ini dipengaruhi oleh dampaknya yang langsung terhadap aspek lingkungan serta kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dalam ruang komentar, respons publik banyak mencerminkan ekspresi kekecewaan, kemarahan, dan ketidakpuasan, yang kerap diwujudkan dalam bentuk *toxic comment* seperti ujaran kebencian, penghinaan, dan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Kehadiran komentar-komentar tersebut tidak hanya mereduksi kualitas diskusi, tetapi juga menjauhkan percakapan dari wacana yang konstruktif dan informatif. Fenomena ini menggambarkan bagaimana isu lokal yang sarat konflik dapat menjadi pemicu munculnya komunikasi digital yang destruktif, yang pada akhirnya memperburuk persepsi masyarakat terhadap aktor-aktor terkait. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi bentuk-bentuk *toxic comment* yang muncul dalam konteks tersebut (Jamilah & Wahyuni, 2020; Obadimu et al., 2019; Sahid, 2023).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Terdapat beberapa istilah di dalam penelitian ini, untuk itu perlu di pertegas dengan penjelasan guna menghindari kesalahpahaman, adapun istilah-istilah itu sebagai berikut :

1. *Toxicity comment*

Komentar *toxic* adalah pernyataan atau respon yang mengandung ujaran kebencian, penghinaan, ancaman, atau pelecehan terhadap individu atau kelompok tertentu dalam platform media sosial. Komentar semacam ini sering kali mengarah pada konfrontasi verbal yang merusak kualitas diskusi dan menciptakan lingkungan online yang tidak sehat. Pengguna media sosial yang terpapar komentar *toxic* berisiko mengalami dampak psikologis negatif, seperti stres atau gangguan mental. *Toxicity comment* berperan dalam memperburuk atmosfer komunikasi di dunia maya, di mana kebebasan berekspresi bisa disalahgunakan. Dalam konteks YouTube, komentar-komentar semacam ini dapat berkontribusi pada polarisasi pendapat di kalangan audiens serta menciptakan ruang diskusi yang tidak konstruktif (Haqiqi & Ar, 2024; Kaur, Kundu, & Rattan, 2024; Romadina, Juwita, & Pandunata, 2024; Singgalen, 2024a).

2. YouTube

YouTube adalah platform berbagi video terbesar yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan video melalui fitur komentar. Sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan, YouTube menjadi sarana utama untuk diskusi dan berbagi berbagai jenis konten, mulai dari hiburan hingga isu-isu kontroversial. Video-video yang diunggah dapat memicu berbagai tanggapan dari audiensnya dalam bentuk komentar yang sering kali mencerminkan pandangan atau opini pribadi. YouTube, dengan jangkauan globalnya, menjadi tempat di mana debat publik, diskusi sosial, dan bahkan perbedaan pendapat terkait isu-isu sensitif seperti kebijakan atau isu sosial dapat berkembang pesat. Sebagai sumber data, komentar di YouTube sering dianalisis untuk memahami sentimen publik dan efek dari konten tertentu terhadap audiens (Wicaksono, Rahmayanti, & Nastiti, 2024).

3. Isu Pagar Laut

Isu pagar laut merujuk pada kontroversi yang timbul terkait pembangunan struktur penghalang atau pagar di wilayah pesisir laut yang dimaksudkan untuk mencegah erosi atau melindungi wilayah pesisir dari ancaman bencana alam seperti tsunami dan gelombang tinggi. Meskipun

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuannya untuk meningkatkan keselamatan dan perlindungan lingkungan, pembangunan pagar laut sering kali memunculkan perdebatan terkait dampak ekologis, sosial, dan hukum yang ditimbulkan. Isu ini menjadi perhatian publik karena melibatkan kepentingan masyarakat pesisir, pemerintah, serta dampaknya terhadap ekosistem laut yang rentan. Berbagai pihak mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai efektivitas dan keberlanjutan pembangunan pagar laut, sehingga isu ini menjadi topik yang sering diperdebatkan, baik di media massa maupun dalam diskusi online.(Amirullah, 2025; Fikarudin, Martadikusuma, & Pratama, 2025; Martadikusuma, 2025).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan dari latar belakang diatas adalah "Apa saja bentuk-bentuk komentar *toxic* yang muncul pada video 'Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut' di kanal YouTube Tv One News?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk komentar *toxic* yang muncul pada video 'Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut' di kanal YouTube Tv One News.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kajian dan pemahaman tentang komunikasi digital, terutama terkait fenomena komentar *toxic* di platform media sosial seperti YouTube. Dengan meneliti secara lebih mendalam tentang bentuk-bentuk komentar *toxic*, penelitian ini dapat memperluas kerangka teori *toxic comment*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman baru mengenai dinamika komunikasi dalam konteks digital yang penuh dengan interaksi antara individu dan komunitas yang terkadang anonim dan tidak terkontrol. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi fenomena serupa, baik di platform media sosial lainnya atau dalam konteks yang lebih luas,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari komentar *toxic* dan pentingnya berkomunikasi secara etis di ruang digital. Mengingat tingginya interaksi yang terjadi di platform seperti YouTube, yang menjadi tempat diskusi berbagai isu sosial dan politik, Dengan hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat, terutama pengguna media sosial, dapat lebih bijak dalam memberikan komentar dan berpartisipasi dalam diskusi online secara positif, yang mendukung terciptanya lingkungan digital yang lebih sehat dan produktif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, platform media sosial, atau organisasi.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah Kajian teoritis yang mencakup tinjauan teori serta hasil penelitian sebelumnya yang bersumber dari buku, jurnal nasional, dan jurnal internasional (Charisman, Retnawati, & Dhewantoro, 2022). Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Rifki Haqiqi dan Khairan AR dengan judul "Implementasi Analisis Sentiment, *Toxicity*, dan Social Network Terhadap Diskusi Penyakit Monkeypox di YouTube". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis sentimen untuk mengkategorikan komentar pengguna YouTube terkait monkeypox menjadi sentimen positif, negatif, dan netral. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui scraping komentar dari tiga saluran YouTube (BBC News, DW News, dan TalkTV), menghasilkan 8.416 komentar. Proses analisis melibatkan teknik text preprocessing dan penggunaan algoritma VADER dan TextBlob untuk analisis sentimen. Hasilnya menunjukkan bahwa 32,11% komentar berbahasa Inggris dikategorikan sebagai negatif, 36,77% netral, dan 31,11% positif. Analisis toksitas mengungkapkan skor rata-rata toksitas sebesar 0,16379. Selain itu, penelitian ini juga memetakan dinamika interaksi sosial menggunakan analisis jaringan sosial, menunjukkan pola interaksi dan aktor kunci dalam diskusi monkeypox. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana informasi menyebar dan memengaruhi opini publik, serta menunjukkan potensi metode analisis sentimen dalam kajian isu kesehatan di media sosial (Haqiqi & Ar, 2024).
2. Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Renaldy Permana Sidiq, Budi Arif Dermawan, dan Yuyun Umaidah dengan judul "Sentimen Analisis Komentar *Toxic* pada Grup Facebook Game Online Menggunakan Klasifikasi Naïve Bayes". Penelitian ini menggunakan metode analisis sentimen untuk mengklasifikasikan komentar pengguna Facebook dalam grup komunitas Arena of Valor menjadi dua kategori: *toxic* dan *non-toxic*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui scraping komentar Facebook, dengan total 1.500 komentar yang terdiri dari 1.237 komentar *non-toxic* dan 263 komentar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

toxic. Proses text preprocessing yang digunakan meliputi case folding, tokenizing, normalisasi, stopword removal, dan stemming. Untuk analisis, penelitian ini menggunakan algoritma Naïve Bayes dengan transformasi TF-IDF serta seleksi fitur menggunakan Information Gain. Pengujian dilakukan dengan pembagian data 80:20 untuk training dan testing. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa model terbaik menggunakan TF-IDF tanpa Information Gain, dengan akurasi sebesar 75%, precision 63%, recall 67%, dan F-measure 64%. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sentimen menggunakan Naïve Bayes dengan TF-IDF dapat memberikan akurasi yang lebih baik dibandingkan tanpa transformasi data atau dengan seleksi fitur Information Gain (Sidiq, Dermawan, & Umaidah, 2020).

3. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Vira Nindya Romadina, Oktalia Juwita, dan Priza Pandunata dengan judul "Analisis Komentar *Toxic* Terhadap Informasi COVID-19 pada YouTube Kementerian Kesehatan Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komentar *toxic* pada video yang diunggah oleh Kementerian Kesehatan di YouTube mengenai informasi terkait COVID-19. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses crawling komentar dari video YouTube Kementerian Kesehatan dan dilakukan preprocessing yang mencakup cleansing, case folding, tokenizing, stopword removal, dan stemming. Penelitian ini menggunakan metode Naïve Bayes Classifier dengan evaluasi model menggunakan confusion matrix, yang mencakup pengukuran akurasi, precision, recall, dan F1-score. Data dibagi menjadi beberapa rasio untuk pengujian, yaitu 90:10, 80:20, 70:30, dan 60:40. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik diperoleh pada pembagian data 90:10 dengan akurasi sebesar 80%. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kata yang paling sering muncul dalam komentar *toxic* meliputi "mati", "bisnis", "masyarakat", dan "bodoh". Penelitian ini mengungkap bahwa masih banyak masyarakat yang tidak percaya dengan keberadaan COVID-19 dan memiliki anggapan negatif terhadap vaksinasi (Romadina et al., 2024).
4. Penelitian terdahulu yang keempat adalah studi yang dilakukan oleh Fitri Jamilah dan Primasari Wahyuni dengan judul "*Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar YouTube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019*". Penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ujaran kebencian yang muncul dalam kolom komentar pada sepuluh kanal YouTube berita politik di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa komentar yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung hate speech kerap menggunakan gaya bahasa sarkasme, ironi, dan sinisme, yang berisi sindiran, hinaan, dan kata-kata kasar yang diarahkan kepada kandidat politik maupun pendukungnya. Ujaran-ujaran ini tidak hanya menyimpang secara pragmatis, tetapi juga mencerminkan ekspresi kekecewaan, kemarahan, dan fanatisme berlebihan terhadap tokoh politik tertentu. Penelitian ini menggarisbawahi bagaimana media sosial seperti YouTube menjadi ruang publik yang rawan dimanfaatkan untuk menyebarkan ujaran kebencian, terutama saat masyarakat mengekspresikan opini dalam konteks politik yang sensitif. Gaya bahasa sarkasme menjadi bentuk dominan dalam komentar toksik, yang merusak fungsi komunikasi sebagai media ekspresi yang sehat dan santun. Studi ini relevan untuk menunjukkan bagaimana *toxic comment* dapat merusak kualitas diskusi publik dan membentuk opini negatif yang tajam dalam konteks isu nasional (Jamilah & Wahyuni, 2020).

5. Penelitian terdahulu yang kelima adalah studi yang dilakukan oleh Ghinaa Zain Nabiilah, Simeon Yuda Prasetyo, Zahra Nabila Izdihar, dan Abba Suganda Girsang, yang berjudul "*BERT Base Model for Toxic comment Analysis on Indonesian Social Media*". Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model klasifikasi komentar *toxic* di media sosial berbahasa Indonesia dengan pendekatan multi-label menggunakan berbagai model *Pre-trained Language Model*, seperti Multilingual BERT (MBERT), IndoBERT, dan IndoRoBERTa Small. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7.773 komentar dari media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Kaskus, yang telah dilabeli ke dalam empat kategori: ujaran kebencian, radikalisme, pornografi, dan pencemaran nama baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model IndoBERT menghasilkan performa terbaik dengan F1-score sebesar 0,8897, mengungguli model lainnya dalam hal klasifikasi komentar *toxic*. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya model yang dilatih secara khusus dalam bahasa Indonesia karena mampu memahami konteks dan struktur bahasa dengan lebih akurat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap upaya pengembangan sistem deteksi otomatis komentar *toxic* di media sosial Indonesia, serta menunjukkan efektivitas pendekatan *deep learning* berbasis BERT dalam memahami kompleksitas teks berbahasa Indonesia (Nabiilah et al., 2022).
6. Penelitian terdahulu yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Yerik Afrianto Singgalen dengan judul "*Sentiment and Toxicity Analysis of Digital Content Using Perspective, Vader, and TextBlob*:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tourism and Birdwatching". Penelitian ini bertujuan menganalisis interaksi digital seputar aktivitas wisata birdwatching, dengan fokus pada sentimen dan toksisitas dalam komentar YouTube. Menggunakan dataset sebanyak 1.021 komentar dari konten birdwatching, analisis dilakukan melalui kombinasi alat Perspective API, VADER, dan TextBlob. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *toxic* adalah 0.13839, dengan bentuk toksisitas mencakup *insults* (0.08158), *identity attacks* (0.02433), dan *profanity* (0.06670). Selain itu, 32,78% komentar dikategorikan negatif menurut VADER dan 17,07% menurut TextBlob. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas komentar bersifat positif, tetapi terdapat potensi gangguan komunikasi akibat komentar toksik. Penelitian ini menegaskan pentingnya mitigasi toksisitas untuk menjaga lingkungan digital yang sehat dan kondusif bagi partisipasi publik (Singgalen, 2024),

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sasan Dehkhoda dan Jasmyn Gunica (2022) dalam karya berjudul "*Analyzing Toxicity in YouTube Comments with the Help of Machine Learning*" bertujuan untuk menganalisis seberapa umum komentar *toxic* dalam saluran YouTube di Swedia dan mengidentifikasi jenis toksisitas yang paling sering muncul. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu analisis kuantitatif melalui model machine learning "Hatescan" dan analisis kualitatif untuk klasifikasi manual terhadap komentar yang dikategorikan *toxic*. Dari total 79.577 komentar yang dianalisis, hanya 0,643% dikategorikan sebagai *toxic*, dan mayoritas komentar *toxic* ditujukan langsung kepada pembuat konten. Kategori toksisitas yang paling dominan meliputi penghinaan pribadi, meremehkan kecerdasan, serta komentar tentang penampilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *toxic comment* di YouTube bersifat spesifik dan cenderung menyasar individu tertentu, serta memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika komentar negatif dalam ruang digital berbasis video seperti YouTube (Dehkhoda & Gunica, 2022)
8. Penelitian terdahulu yang kedelapan adalah studi yang dilakukan oleh Rosita Kusumawati, Mochammad Al Faraby, dan Septian Dwifebri dengan judul "*Analisis Sentimen Komentar Beracun pada Media Sosial Menggunakan Word2Vec dan Support Vector Machine (SVM)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan komentar beracun (*toxic comment*) yang bersifat multi-label pada platform media sosial seperti Twitter, Instagram, dan Kaskus. Komentar dikategorikan ke dalam beberapa label toksisitas, yakni ujaran kebencian terhadap SARA, radikalisme, pornografi, dan pencemaran nama baik. Metode

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Word2Vec sebagai metode ekstraksi fitur dan Support Vector Machine (SVM) sebagai algoritma klasifikasi. Proses analisis dilakukan melalui tahapan pre-processing data seperti case folding, tokenizing, stopword removal, dan stemming untuk menghasilkan representasi vektor kata yang optimal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kombinasi Word2Vec dan SVM memberikan performa terbaik dengan F1-score sebesar 73,69%. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan klasifikasi berbasis machine learning efektif dalam mendekripsi komentar beracun dengan akurasi yang cukup tinggi. Meskipun tidak menggunakan data dari YouTube secara langsung, studi ini tetap relevan sebagai referensi metodologis untuk analisis *toxic comment* dalam konteks media sosial berbahasa Indonesia (Kusumawati, Faraby, & Dwifebri, 2021).

9. Penelitian terdahulu yang kesembilan adalah studi yang dilakukan oleh Yerik Afrianto Singgalen (2024) berjudul “*Tren Coffee Vlog: Analisis Sentimen dan Toksisitas Pengguna Sharing Media Platform YouTube terhadap Konten Digital Latte Art dan Beverage Manufacturing*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Digital Content Reviews and Analysis Framework* untuk menganalisis komentar pengguna terhadap dua video YouTube dari channel Latte Papa. Dengan menggunakan *Perspective API* untuk mengukur tingkat toksisitas dan *VADER* serta *TextBlob* untuk analisis sentimen, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tingkat *Toxicity*, *Insult*, *Profanity*, dan *Threat* pada komentar pengguna. Hasilnya menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar komentar memiliki sentimen positif, terdapat pula komentar dengan tingkat toksisitas yang cukup signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi analisis sentimen dan toksisitas dapat digunakan untuk mengevaluasi interaksi pengguna dalam konten digital, dan memberikan gambaran tentang persepsi publik serta kualitas ruang diskusi di YouTube (Singgalen, 2024b).
10. Penelitian terdahulu yang kesepuluh adalah studi yang dilakukan oleh Ranjit Kaur, Bikash Deka, Abhilash Kundu, dan Punam Rattan dengan judul “*Identifying Toxicity of Comments – Use of Logistic Regression*”. Penelitian ini berfokus pada deteksi komentar beracun (*toxic comment*) yang tersebar di media sosial, khususnya melalui klasifikasi teks yang mengandung ujaran kebencian, bahasa ofensif, atau komentar netral. Dataset yang digunakan adalah Hate Speech and Offensive Language Dataset berbasis komentar dari Twitter. Penelitian ini mengembangkan model klasifikasi menggunakan algoritma logistic regression dengan bantuan teknik NLP seperti tf-idf vectorization, word embedding, dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokenisasi. Penelitian ini juga menambahkan *topic modeling*, *linguistic analysis*, serta perhatian terhadap *penggunaan emotikon* dan *kata ganti pribadi* sebagai indikator potensi ujaran kebencian. Evaluasi dilakukan menggunakan precision, recall, dan F1-score dengan klasifikasi multiclass (hate speech, offensive, neutral). Meskipun objeknya bukan YouTube, metode dan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini relevan untuk diterapkan pada analisis komentar digital berbasis teks di platform seperti YouTube (Kaur et al., 2024).

B. Landasan Teori

1. Teori *Toxic comment*

a. Pengertian

Toxic comments didefinisikan sebagai komentar yang bersifat ofensif, kasar, atau mengandung ujaran kebencian yang dapat merugikan individu maupun kelompok tertentu dalam konteks komunikasi daring. Istilah “*toxic*” dalam hal ini merujuk pada sifat merusak dari komentar tersebut terhadap suasana diskusi, hubungan sosial, maupun kondisi psikologis penerima komentar. Komentar semacam ini sering kali tidak hanya menyampaikan ketidaksepakatan, tetapi juga mengandung unsur emosional negatif yang kuat seperti kemarahan, kebencian, penghinaan, bahkan ancaman (Dehkhoda & Gunica, 2022; Hayami, Mohnica, & Soni, 2023; Kaur et al., 2024; Nabiilah et al., 2022; Obadimu et al., 2019; van Aken, Risch, Krestel, & Löser, 2018).

Toxic comments merupakan bagian dari dinamika negatif dalam interaksi digital yang kian meningkat seiring berkembangnya platform media sosial. Di era komunikasi yang semakin terbuka dan cepat, komentar semacam ini banyak ditemukan pada berbagai ruang interaktif di internet seperti YouTube, Twitter, Reddit, Facebook, dan forum-forum diskusi daring lainnya (Wulczyn et al., 2017). Kehadiran komentar *toxic* bukan hanya sekadar fenomena sosial, tetapi juga mencerminkan tantangan dalam menjaga etika komunikasi dan kesehatan ekosistem digital.

Dalam konteks media seperti YouTube, komentar *toxic* dapat memengaruhi persepsi publik terhadap suatu isu, individu, atau kelompok. Oleh karena itu, pemahaman yang jelas tentang pengertian dan karakteristik *toxic comments* sangat penting sebagai dasar dalam upaya identifikasi, analisis, dan pengendalian komentar bermuatan negatif di dunia maya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik *Toxic comment*

Wulczyn, Thain, & Dixon (2017) menyebut bahwa komentar *toxic* sering kali memiliki karakteristik seperti:

1. Mengandung penghinaan atau cemoohan terhadap individu/kelompok tertentu.

Komentar jenis ini biasanya menyerang secara personal atau kolektif, baik secara langsung maupun terselubung. Ungkapan-ungkapan yang meremehkan, melecehkan, atau merendahkan martabat seseorang sering kali digunakan untuk menimbulkan efek emosional negatif. Komentar ini bukan sekadar tidak setuju, tetapi sudah masuk ke ranah penghinaan yang tidak konstruktif dan sering kali tidak relevan dengan konteks diskusi.

2. Menggunakan bahasa yang tidak pantas atau penuh kebencian.

Bahasa dalam komentar *toxic* cenderung kasar, vulgar, atau penuh emosi negatif. Kalimat-kalimat yang mengandung kata-kata kotor, makian, serta hinaan berbasis stereotip atau prasangka menjadi ciri khasnya. Penggunaan bahasa seperti ini tidak hanya melanggar etika komunikasi, tetapi juga dapat memperkeruh suasana diskusi dan menurunkan kualitas interaksi antar pengguna.

3. Bisa berupa ancaman langsung atau ajakan untuk melakukan kekerasan.

Komentar *toxic* yang bersifat ekstrem sering kali berisi ancaman yang jelas atau ajakan untuk menyakiti individu atau kelompok tertentu. Misalnya, komentar yang mengandung kalimat seperti “Kamu pantas dipukul” atau “Kita harus balas mereka!” merupakan bentuk-bentuk verbal yang tidak hanya mencerminkan kebencian, tetapi juga memiliki potensi untuk memicu tindakan agresif di dunia nyata. Karakteristik ini termasuk dalam kategori *severe toxic* dan memiliki implikasi hukum serta sosial yang lebih berat.

4. Dapat memicu konflik atau perdebatan yang tidak sehat.

Komentar *toxic* umumnya tidak bertujuan untuk membangun argumen yang sehat, melainkan memancing respons emosional dari pengguna lain. Kalimat-kalimat provokatif yang dibuat untuk memperkeruh suasana bisa menimbulkan spiral konflik antar pengguna,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Kategori *Toxic comment*

Berdasarkan model klasifikasi yang dikembangkan oleh Wulczyn, Thain, & Dixon (2017), *toxic comment* dapat dikategorikan ke dalam enam jenis utama:

1. *Toxic*

Komentar yang tergolong *toxic* adalah komentar yang secara umum bersifat kasar, merendahkan, atau menyinggung seseorang tanpa alasan yang jelas. Komentar ini biasanya mengandung hinaan atau kata-kata yang bertujuan untuk meremehkan pendapat, karakter, atau tindakan seseorang di ruang digital. Meskipun tidak selalu mengandung ancaman atau kebencian ekstrem, *toxic comments* dapat menciptakan lingkungan diskusi yang tidak sehat dan memperburuk suasana komunikasi online.

2. *Severe toxic*

Severe toxic comments adalah bentuk komentar yang lebih ekstrem dibandingkan *toxic* biasa, biasanya sangat ofensif, penuh kebencian, dan sering kali bernada agresif. Komentar ini bisa berupa makian, penghinaan berat, atau ajakan untuk melakukan kekerasan secara verbal. Dalam beberapa kasus, *severe toxic comments* dapat menyebabkan intimidasi, pelecehan, atau bahkan berdampak pada kesehatan mental individu yang menjadi sasaran.

3. *Profanity*

Profanity comments adalah komentar yang mengandung kata-kata kotor, tidak senonoh, atau bersifat vulgar. Biasanya, komentar ini menggunakan bahasa kasar yang tidak pantas, baik dalam bentuk makian, ejekan seksual, maupun kata-kata yang mengandung unsur pornografi.

4. *Threat*

Threat comments atau komentar berisi ancaman adalah komentar yang ditujukan untuk menakut-nakuti, mengancam seseorang secara langsung, atau menyarankan tindakan berbahaya terhadap individu atau kelompok. Komentar ini bisa berupa ancaman fisik ("Saya akan mencarimu dan memukulmu!"), ancaman terhadap keselamatan seseorang, atau bentuk ancaman tidak langsung yang menimbulkan ketakutan. *Threat comments*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kali berpotensi melanggar hukum dan dapat berdampak serius pada targetnya..

5. *Insult*

Insult comments adalah komentar yang mengandung penghinaan terhadap seseorang atau kelompok tertentu dengan tujuan merendahkan atau memermalukan mereka. Komentar ini dapat berupa ejekan, sindiran kasar, atau ungkapan negatif yang menyerang karakter seseorang. Meskipun mungkin tidak bersifat ekstrem atau mengandung ancaman, *insult comments* tetap berdampak buruk terhadap suasana diskusi dan dapat memicu konflik di ruang digital.

6. *Identity attack*

Identity attack comments adalah komentar yang menyerang seseorang berdasarkan identitas mereka, seperti ras, agama, gender, kebangsaan, atau latar belakang sosial lainnya. Komentar ini sering kali mengandung ujaran kebencian (*hate speech*) dan diskriminasi, yang bertujuan untuk merendahkan atau menstereotipkan suatu kelompok tertentu. *Identity attack* sangat berbahaya karena dapat memperkuat prasangka sosial, memperburuk ketegangan antar kelompok, dan bahkan memicu tindakan kekerasan di dunia nyata.

C. Konsep Operasional

1. Konseptual Variabel

a. *Toxic comment*

Toxic comment adalah komentar yang bersifat kasar, ofensif, atau merugikan individu maupun kelompok lain dalam komunikasi daring (Wulczyn et al., 2017). *Toxic comments* sering ditemukan di media sosial dan platform berbasis diskusi seperti YouTube, Twitter, dan Reddit, yang dapat berdampak negatif pada interaksi digital. Dalam penelitian ini, *toxic comment* menjadi objek utama yang dianalisis menggunakan Communalistic. Komentar yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan model Wulczyn et al. (2017), yang membagi *toxic comments* ke dalam enam kategori utama berikut:

1) *Toxic*

Komentar yang tergolong *toxic* adalah komentar yang secara umum bersifat kasar, merendahkan, atau menyinggung seseorang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa alasan yang jelas. Komentar ini biasanya mengandung hinaan atau kata-kata yang bertujuan untuk meremehkan pendapat, karakter, atau tindakan seseorang di ruang digital. Meskipun tidak selalu mengandung ancaman atau kebencian ekstrem, *toxic comments* dapat menciptakan lingkungan diskusi yang tidak sehat dan memperburuk suasana komunikasi online.

2) *Severe toxic*

Severe toxic comments adalah bentuk komentar yang lebih ekstrem dibandingkan *toxic* biasa, biasanya sangat ofensif, penuh kebencian, dan sering kali bernada agresif. Komentar ini bisa berupa makian, penghinaan berat, atau ajakan untuk melakukan kekerasan secara verbal. Dalam beberapa kasus, *severe toxic comments* dapat menyebabkan intimidasi, pelecehan, atau bahkan berdampak pada kesehatan mental individu yang menjadi sasaran.

3) *Profanity*

Profanity comments adalah komentar yang mengandung kata-kata kotor, tidak senonoh, atau bersifat vulgar. Biasanya, komentar ini menggunakan bahasa kasar yang tidak pantas, baik dalam bentuk makian, ejekan seksual, maupun kata-kata yang mengandung unsur pornografi.

4) *Threat*

Threat comments atau komentar berisi ancaman adalah komentar yang ditujukan untuk menakut-nakuti, mengancam seseorang secara langsung, atau menyarankan tindakan berbahaya terhadap individu atau kelompok. Komentar ini bisa berupa ancaman fisik ("Saya akan mencarimu dan memukulmu!"), ancaman terhadap keselamatan seseorang, atau bentuk ancaman tidak langsung yang menimbulkan ketakutan. *Threat comments* sering kali berpotensi melanggar hukum dan dapat berdampak serius pada targetnya.

5) *Insult*

Insult comments adalah komentar yang mengandung penghinaan terhadap seseorang atau kelompok tertentu dengan tujuan merendahkan atau memermalukan mereka. Komentar ini dapat berupa ejekan, sindiran kasar, atau ungkapan negatif yang menyerang karakter seseorang. Meskipun mungkin tidak bersifat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekstrem atau mengandung ancaman, *insult comments* tetap berdampak buruk terhadap suasana diskusi dan dapat memicu konflik di ruang digital.

6) *Identity attack*

Identity attack adalah komentar yang menyerang seseorang berdasarkan identitas mereka, seperti ras, agama, gender, kebangsaan, atau latar belakang sosial lainnya. Komentar ini sering kali mengandung ujaran kebencian (*hate speech*) dan diskriminasi, yang bertujuan untuk merendahkan atau menstereotipkan suatu kelompok tertentu.

2. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah komentar toxic yang dianalisis berdasarkan klasifikasi otomatis oleh platform Communalytic, dengan mengacu pada model Jigsaw Perspective API. Tabel 1 menunjukkan indikator dari masing-masing kategori *toxic comment* yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

Tabel 1 Indikator Toxic comments

No	Variabel	Indikator
1	<i>Toxicity</i>	Komentar kasar dan merendahkan.
2	<i>Severe toxic</i>	Bentuk ekstrem dari toxicity mengandung komentar sangat ofensif dan agresif.
3	<i>Profanity</i>	Mengandung kata-kata tidak senonoh, vulgar, sumpah serapah
4	<i>Threat</i>	Berisi ancaman terhadap seseorang atau kelompok.
5	<i>Insult</i>	Mengandung penghinaan terhadap individu atau kelompok.
6	<i>Identity attack</i>	Menyerang seseorang berdasarkan ras, agama, gender, atau identitas lainnya.

Data diperoleh melalui proses klasifikasi otomatis di Communalytic. Platform ini hanya menampilkan 10 komentar dengan skor tertinggi untuk masing-masing kategori, sehingga jumlah total komentar yang dapat dianalisis dibatasi oleh keterbatasan akses platform.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut Arikunto (1998), bertujuan untuk menggambarkan atau mengungkapkan fenomena atau variabel yang ada dalam suatu objek atau kejadian tanpa menguji hipotesis atau melakukan percobaan tertentu. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah untuk mendeskripsikan karakteristik, pola, dan kecenderungan tertentu yang ditemukan dalam data yang diperoleh, tanpa adanya pengujian hubungan atau sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *toxicity* komentar pada video di platform YouTube, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia secara objektif dan sistematis. (Arikunto, 1998),

Penelitian kuantitatif, yang digunakan dalam penelitian ini, mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang lebih konkret dan objektif mengenai fenomena yang sedang dikaji. Sebagaimana dijelaskan oleh Rachman, Yochanan, Samanlangi, dan Purnomo (2024), pendekatan kuantitatif sangat bergantung pada penggunaan instrumen yang dapat mengukur variabel secara numerik, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan yang lebih generalis dari data yang terkumpul. Penggunaan angka dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang lebih terukur dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini, adalah tingkat *toxicity* komentar yang muncul dalam interaksi audiens terhadap video di YouTube. (Rachman, Yochanan, Samanlangi, & Purnomo, 2024).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat *toxicity* komentar pada video yang ada di YouTube. Penelitian ini memanfaatkan Communalytic, sebuah alat yang dirancang untuk menganalisis interaksi komentar dalam platform media sosial dengan fokus pada analisis toksisitas. Dengan menggunakan Communalytic, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola interaksi yang mencerminkan tingkat *toxicity*, baik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang positif, negatif, atau netral, dalam komentar-komentar yang diberikan oleh audiens. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana audiens berinteraksi dengan konten yang mereka tonton, serta mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi tersebut, apakah itu disebabkan oleh topik konten, karakteristik pembuat konten, atau dinamika sosial yang berkembang di antara penonton

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada channel YouTube TV One News, sebuah platform media yang dikenal luas dengan beragam konten berita dan informasi terkini. Channel ini dipilih sebagai objek penelitian karena video yang dianalisis mendapatkan perhatian publik yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penonton yang mencapai sekitar 700.000 kali serta lebih dari 7.000 komentar yang terkumpul pada video tersebut. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa video yang dipilih bukan hanya populer, tetapi juga mampu menarik audiens dengan keterlibatan yang tinggi, yang merupakan elemen penting dalam menganalisis tingkat *toxicity* komentar.

TV One News sendiri memiliki lebih dari 15 juta subscriber, yang menjadi indikator bahwa video-video yang diunggah pada channel ini memiliki jangkauan audiens yang sangat luas, menjadikannya representatif untuk menggambarkan dinamika interaksi antara pembuat konten dan audiensnya. Dengan jumlah subscriber yang besar, video yang dipilih berpotensi mencakup berbagai lapisan penonton dari berbagai latar belakang, memberikan keragaman perspektif yang penting dalam analisis interaksi komentar yang terjadi.

Video yang dianalisis dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/oW5mZdQtYAE>. Tautan ini membawa audiens langsung ke video yang menjadi fokus penelitian, yang merupakan video dengan tema berita terkini yang mencerminkan kondisi sosial dan politik yang sedang berkembang, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis komentar-komentar yang mungkin mencerminkan opini, pandangan, maupun sentimen yang sangat beragam.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang dimulai pada 21 Februari 2025 dan berakhir setelah proses pengumpulan data selesai, yang akan diikuti dengan analisis akhir. Selama periode tersebut, peneliti mengumpulkan data berupa komentar-komentar yang muncul pada video yang dianalisis dan mengidentifikasi pola-pola *toxicity* yang mungkin ada.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komentar pada video berjudul “Bikin Ribut, Pagar Mysterius di Laut” yang diunggah oleh kanal YouTube Tv One News. Hingga tanggal 21 Februari 2025, sebanyak 7000 komentar dan yang bisa dianalisis oleh alat penelitian untuk digunakan sebagai sampel sebanyak 5792 komentar. Seluruh komentar yang berhasil diambil melalui tools Communalytic digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan alat bernama Communalytic, yang terintegrasi langsung dengan Google YouTube API. Tidak seperti metode *web scraping*, Communalytic memperoleh data melalui akses resmi yang disediakan oleh platform media sosial, sehingga proses pengambilan data dilakukan secara legal dan sesuai kebijakan pemilik platform (Gruzd, Anatoliy; Mai, n.d.).

Melalui Communalytic, peneliti dapat mengakses dan mengunduh seluruh komentar dari video YouTube yang telah ditentukan secara otomatis, efisien, dan akurat. Dalam penelitian ini, jumlah komentar yang berhasil dikumpulkan dari video yang dianalisis mencapai sekitar 7.000 komentar. Teknik ini memungkinkan pengumpulan data dalam skala besar tanpa intervensi manual, sehingga sangat relevan digunakan dalam studi yang meneliti pola komunikasi digital dan komentar toksik.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses menggunakan pendekatan Natural Language Processing (NLP) dengan bantuan Google Perspective API, untuk mengklasifikasikan komentar berdasarkan tingkat toksitas, seperti *toxicity*, *insult*, *threat*, dan lain-lain. Penggunaan NLP memungkinkan peneliti menganalisis struktur bahasa alami dalam komentar untuk memperoleh hasil yang objektif dan mendalam. Dengan demikian, kombinasi antara akses data melalui API dan pemrosesan berbasis NLP memberikan fondasi kuat bagi penelitian ini dalam mengukur dan memahami fenomena *toxic comment* di platform YouTube.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas**1. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *face validity*, yaitu validitas yang dinilai berdasarkan apakah alat ukur tampak sesuai secara intuitif (Taherdoost, 2016) Dalam konteks ini, keabsahan metode analisis *toxic comment* pada YouTube dinilai melalui penilaian subjektif dari peneliti dan pihak yang berkompeten di bidangnya. Validitas Communalytic didukung oleh penggunaan Google Perspective API, teknologi yang telah banyak digunakan dalam studi akademik dan industri untuk mendeteksi ujaran kebencian, penghinaan, dan komentar toksik lainnya. Karena Perspective API telah terbukti efektif dan terverifikasi, keberadaannya dalam Communalytic menjadi indikator bahwa alat ini valid untuk mengukur tingkat *toxicity* komentar. Dengan demikian, penggunaan Communalytic dalam penelitian ini dinilai sahih secara face validity dan memperkuat kepercayaan terhadap hasil analisis yang dihasilkan (Gruzd, Anatoliy; Mai, n.d.).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dilihat dari konsistensi skor yang dihasilkan oleh Google Perspective API dalam menganalisis komentar dengan karakteristik *toxicity* yang serupa. Reliabilitas merujuk pada sejauh mana alat ukur mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten pada data yang memiliki pola atau konteks yang mirip (Tinsley & Brown, 2000). Dalam konteks ini, Google Perspective API dinilai reliabel apabila mampu memberikan skor yang serupa meskipun komentar berbeda dari segi kata atau struktur kalimat, tetapi memiliki makna atau nuansa *toxic* yang setara.

Penilaian reliabilitas juga dilakukan dengan membandingkan hasil analisis pada beberapa kelompok komentar berbeda yang memiliki tingkat ujaran kebencian serupa. Jika sistem menghasilkan skor *toxicity* yang konsisten antar kelompok, maka alat yang digunakan dianggap memiliki reliabilitas tinggi. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak dipengaruhi oleh faktor acak atau bias, serta dapat direproduksi dalam penelitian lain. Dengan demikian, penggunaan Communalytic yang berbasis Google Perspective API dinilai memiliki reliabilitas yang baik dan layak dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan bantuan platform Communalytic sebagai alat analisis utama. Communalytic merupakan alat penelitian yang dirancang untuk mempelajari komunitas daring dan wacana publik di media sosial (Gruzd, Anatoliy; Mai, n.d.).

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap berikut:

1. Pengambilan Data:

Data komentar diperoleh secara otomatis melalui fitur scraping yang tersedia pada platform Communalytic, yang terintegrasi dengan Google API. Proses ini memungkinkan pengambilan komentar dari video YouTube terpilih secara cepat dan efisien, sehingga memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar yang relevan dengan tujuan penelitian..

2. Pemrosesan Data:

Komentar yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan Google Perspective API, yang mengklasifikasikan komentar berdasarkan beberapa kategori toksitas, yaitu: *toxicity*, *severe toxicity*, *insult*, *profanity*, *identity attack*, dan *threat*. Setiap kategori diberi skor dalam rentang 0–1. Dalam penelitian ini, ambang batas (threshold) yang digunakan untuk mengidentifikasi komentar sangat toksik adalah $\geq 0,7$. Skor di atas nilai tersebut dianggap menunjukkan tingkat toksitas yang tinggi.

3. Interpretasi Hasil

Hasil analisis disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang mencakup rata-rata skor toksitas untuk seluruh komentar, nilai tertinggi pada masing-masing kategori, serta jumlah komentar yang melebihi threshold 0,7. Visualisasi data berupa tabel dan grafik digunakan untuk memperjelas pola komentar toksik yang muncul dalam video yang dianalisis.

4. Penarikan Kesimpulan:

Berdasarkan hasil deskriptif yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan mengenai pola interaksi dan tingkat toksitas komentar dalam kolom komentar video YouTube yang diteliti. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, tidak dilakukan uji hipotesis atau analisis inferensial.

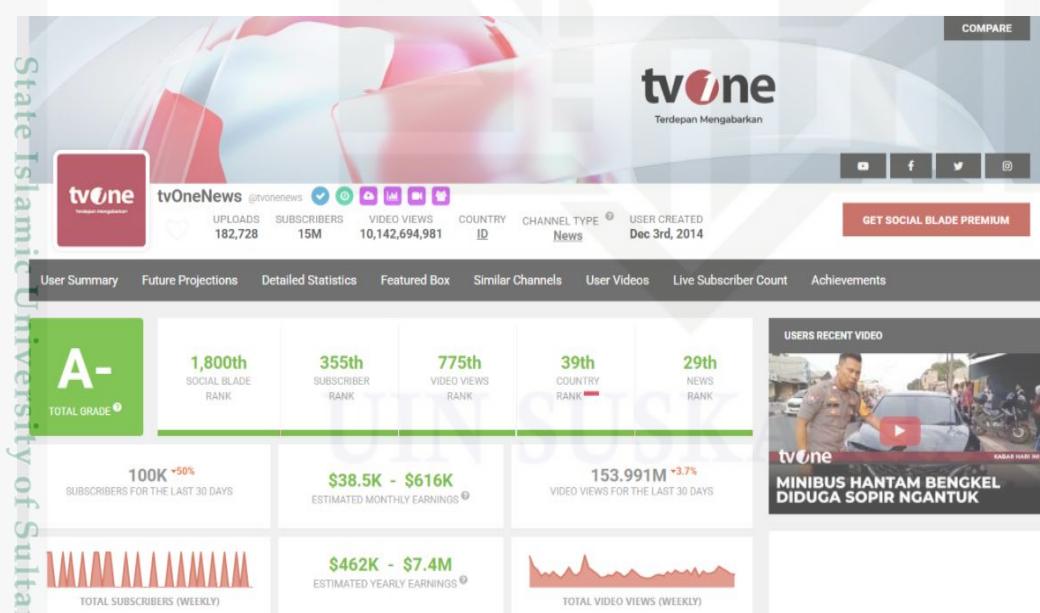
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Akun Youtube TV One News

TV One News adalah kanal YouTube resmi milik stasiun televisi TV One yang menyajikan berita terkini di Indonesia. Kanal ini memuat konten seputar isu politik, hukum, ekonomi, sosial, hingga peristiwa nasional dan internasional yang sedang hangat. Dengan gaya penyajian khas televisi yang disesuaikan untuk audiens digital, kanal ini berhasil menjangkau khalayak luas. Hingga Februari 2025, TV One News telah memiliki sekitar 15 juta pelanggan dan lebih dari 180.000 video yang rutin diunggah. Konsistensi unggahan dan kecepatan merespons isu aktual menjadikannya salah satu sumber informasi daring yang penting di Indonesia. Selain sebagai media penyampai informasi, kanal ini juga menjadi ruang diskusi publik, di mana penonton dapat menyampaikan opini melalui kolom komentar. Hal ini mencerminkan sifat partisipatif media sosial, yang memungkinkan audiens turut membentuk wacana publik. Karena itu, kanal TV One News relevan untuk mengkaji dinamika komentar pengguna, termasuk fenomena komentar toksik dalam diskusi isu-isu lokal dan nasional yang sensitif (Andromeda Mercury Putra JM & Eli Jamilah Mihardja, 2023; Lbs, 2022; Nugroho, 2019).



Gambar 1 Profil Youtube TV One News (Social Blade)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Deskripsi Video yang Diteliti

Video berjudul “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” yang diunggah oleh kanal Tv One News menjadi objek penelitian ini. Hingga kini, video tersebut telah ditonton lebih dari 700 ribu kali, dengan sekitar 7.000 komentar dan likes. Kontennya membahas polemik pemasangan pagar bambu sepanjang 30 kilometer di laut pesisir Tangerang sejak 2023, yang dinilai ilegal dan merugikan sekitar 3.888 nelayan dengan total kerugian mencapai Rp24 miliar.

Pagar tersebut dianggap membatasi akses laut, menurunkan hasil tangkapan, dan merusak alat nelayan. Pemerintah melalui KKP, TNI AL, dan Polairud telah membongkar pagar tersebut, sementara Bareskrim Polri menyelidiki dugaan pemalsuan dokumen terkait kepemilikan lahan laut. Sertifikat hak guna bangunan (SHGB) di lokasi pagar telah dibatalkan oleh Kementerian ATR/BPN karena cacat prosedur, dengan dugaan keterlibatan dua perusahaan swasta.

Video ini menampilkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk memberikan sudut pandang yang komprehensif, antara lain: M. Ihsan Tanjung (Tim MUI Pusat), Doni Ismanto Darwin (Staf Khusus Menteri KKP), Fadli Afriadi (Ombudsman RI Banten), Susan Herawati (Sekjen KIARA), M. Rofii Mukhlis (Ketum BKN), Sandi Martapraja (Koordinator JRP), Irfan Wesi (Budayawan), serta perwakilan kelompok nelayan terdampak.

**Gambar 2 Video Yang Diteliti**



© Hak Cipta mlnik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SOCIAL MEDIA DATA COLLECTORS

Designed by Researchers for Researchers – Communalytic is designed to provide researchers, journalists, and students with essential resources and infrastructure for conducting independent, public-interest research. It has a full suite of easy-to-use social media data collectors – no coding required. Users can bring their own data or use one of Communalytic's various social media data collectors.*

CIVILITY ANALYZER
Identifies toxic and prosocial interactions in a dataset using the latest machine-learning models

SENTIMENT ANALYZER
Calculates sentiment polarity scores to determine whether text in a dataset expresses a positive, negative or neutral sentiment

TOPIC ANALYZER
Discovers latent topics based on the semantic similarity between posts (aka records) in a dataset using embeddings and multilingual large language models

NETWORK ANALYZER
Generates and visualizes various types of networks in a dataset, including communication and link-sharing networks

Gambar 3 Home Communalytic

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komentar toxic yang muncul pada video “Bikin Ribut, Pagar Misterius di Laut” didominasi oleh kategori *toxic*, *insult*, dan *profanity*. Skor rata-rata tertinggi terdapat pada kategori *toxic* dengan nilai 0,15880, disusul *insult* (0,13700) dan *profanity* (0,09720). Komentar-komentar ini mencerminkan reaksi emosional netizen terhadap isu yang dianggap tidak transparan, tidak adil, atau memancing kontroversi. Sementara itu, kategori *threat* (0,02849), *identity attack* (0,02540), dan *severe toxic* (0,01593) muncul dalam jumlah yang lebih kecil, namun memiliki konsekuensi yang serius secara sosial dan etis karena mengandung unsur kekerasan verbal, diskriminasi, hingga ujaran kebencian ekstrem. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa netizen menggunakan berbagai cara untuk mengekspresikan pendapatnya, termasuk bahasa kasar, istilah lokal, dan emoji sebagai bentuk sindiran atau sarkasme. Lonjakan komentar toxic pada minggu ke-12 memperlihatkan bahwa komunikasi digital bersifat reaktif terhadap dinamika isu di luar platform itu sendiri.

Model klasifikasi dari Wulczyn et al. (2017) terbukti relevan untuk digunakan dalam konteks lokal, namun tetap membutuhkan adaptasi terhadap nuansa bahasa Indonesia informal. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa komentar toxic di media sosial bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi juga merupakan cerminan dari ketegangan sosial dan rendahnya kualitas komunikasi publik yang inklusif dan konstruktif.

B. Saran

Adapun saran saya sebagai peneliti adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik untuk penelitian selanjutnya, pembuat kebijakan, maupun pengguna media digital secara umum:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke platform media sosial lainnya seperti TikTok, Twitter (X), atau Facebook, yang memiliki karakteristik komunikasi berbeda. Selain itu, pendekatan *mixed method*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dipertimbangkan agar hasil kuantitatif dapat diperdalam secara kualitatif, khususnya dalam memahami konteks lokal, bahasa daerah, dan ironi digital.

2. Bagi pengembang platform media sosial

Perlu adanya peningkatan sistem moderasi komentar yang tidak hanya mengandalkan algoritma, tetapi juga mampu mendeteksi makna kultural dari bahasa informal atau emoji. Ini penting untuk mencegah penyebaran ujaran kebencian yang tidak terdeteksi oleh sistem otomatis berbasis bahasa Inggris.

3. Bagi Pemerintah dan institusi komunikasi publik

Penting untuk menyadari bahwa isu lokal seperti proyek pagar laut dapat memicu reaksi publik yang luas dan emosional. Oleh karena itu, dibutuhkan komunikasi publik yang lebih transparan, dialogis, dan terbuka terhadap kritik agar masyarakat tidak meluapkan keresahan mereka melalui jalur komentar toxic yang destruktif.

4. Bagi Masyarakat Digital

Perlu ditingkatkan kesadaran mengenai etika komunikasi di ruang publik daring. Komentar yang bersifat menghina, mengancam, atau menyerang identitas tertentu tidak hanya merugikan pihak yang disasar, tetapi juga menciptakan atmosfer digital yang tidak sehat dan kontrapunktif terhadap demokrasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, S., & Dharma, A. F. (2021). Youtube Sebagai Ruang Publik Alternatif Bagi Anak Muda. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33021/exp.v4i1.1437>
- Amirullah, S. (2025). *Tinjauan Yuridis Terhadap Pembangunan Pagar Laut Dalam Perspektif Perlindungan Lingkungan Hidup dan Partisipasi Publik*. 731–743.
- Andika, A. J., Kristian, Y., & Setiawan, E. I. (2023). Deteksi Komentar Cyberbullying Pada YouTube Dengan Metode Convolutional Neural Network – Long Short-Term Memory Network (CNN-LSTM). *Teknika*, 12(3), 183–188. <https://doi.org/10.34148/teknika.v12i3.677>
- Andromeda Mercury Putra JM, & Eli Jamilah Mihardja. (2023). Merumuskan Jurus Jitu Hadapi ‘Badai’ Konten Digital: Studi Kasus TV-ONE. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 380–389. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3548>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Edisi revisi 4). Rineka Cipta. Retrieved from <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648.bib?lang=en>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dehkhoda, S., & Gunica, J. (2022). *Analyzing Toxicity in YouTube Comments with the Help of Machine Learning*.
- Fikarudin, W., Martadikusuma, A. D., & Pratama, S. Y. (2025). *Tinjauan Yuridis terhadap Kasus Pagar Laut di Kabupaten Tangerang dari Perspektif Hukum Progresif*. (3), 382–396.
- Firdaus, C. R., & Harun Joko Prayitno. (2024). Kesantunan Digital pada Kolom Komentar Platform Media Sosial Youtube Channel Politik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1361–1378. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3519>
- Gruzd, Anatoliy; Mai, P. (n.d.). *Communalytic: A no-code computational social science research tool for studying online communities and public discourse on social media*. Available at. Social Media Lab. Retrieved from <https://communalytic.org/>



©

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Haqiqi, R., & Ar, K. (2024). *Implementasi Analisis Sentiment , Toxicity , dan Social Network Terhadap Diskusi Penyakit Monkeypox di YouTube (Studi Kasus : BBC News , DW News , dan TalkTV)*. 7(4), 1546–1557.
- Hayami, R., Mohnica, S., & Soni. (2023). Klasifikasi multilabel komentar toxic pada sosial media twitter menggunakan convolutional neural network(CNN). *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v4i1.4365>
- Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2020). Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar YouTube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 325–341. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1109>
- Kaur, R., Kundu, A., & Rattan, Dr. P. (2024). Identifying Toxicity of Comments – Use of Logistic Regression. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4482732>
- Kurnianto, B., & Abdusshomad, A. (2024). Pancasila Dan Kebebasan Berpendapat: Tantangan Dan Batasan Dalam Era Digital. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(1).
- Kusumawati, N. D., Faraby, S. Al, & Dwifebri, M. (2021). Analisis Sentimen Komentar Beracun pada Media Sosial Menggunakan Word2Vec dan Support Vectore Machine (SVM). *E-Proceeding of Engineering*, 8(5), 10038–10050.
- Lbs, M. A. H. (2022). Analisis Wacana Kritis Berita Pemindahan Ibu Kota Negara Pada Youtube TvOneNews. *Integralistik*, 33(2), 60–70. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.35802>
- Martadikusuma, A. D. (2025). *Kejanggulan Hukum dan Ekologis dalam Pembangunan Pagar Laut Tangerang : Kajian atas Regulasi dan Dampaknya*. 430–438.
- Nabiilah, G. Z., Prasetyo, S. Y., Izdihar, Z. N., & Girsang, A. S. (2022). BERT base model for toxic comment analysis on Indonesian social media. *Procedia Computer Science*, 216(2022), 714–721. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.188>
- Nugroho, A. (2019). MEDIAMORFOSIS TV ONE PADA ERA MEDIA BARU paling sempurna dan mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap khalayak baru yang menghadirkan media digital dan internet . Dengan demikian , media televisi analog . Hal tersebut membuat para pengelola indust. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 3(1), 23–33.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nurhamdani, A. K., Charis, J. C., & Gabriella, F. (2024). Exploring The Openness Of Participatory Space: Case Studies From Contemporary Indonesia. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(2), 444–449. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i2.1694>
- Obadimu, A., Mead, E., Hussain, M. N., & Agarwal, N. (2019). Identifying toxicity within youtube video comment. In R. Thomson, H. Bisgin, C. Dancy, & A. Hyder (Eds.), *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics): Vol. 11549 LNCS* (pp. 214–223). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21741-9_22
- Obadimu, A., Mead, E., Maleki, M., & Agarwal, N. (2020). *Developing an Epidemiological Model to Study Spread of Toxicity on YouTube BT - Social, Cultural, and Behavioral Modeling* (R. Thomson, H. Bisgin, C. Dancy, A. Hyder, & M. Hussain, Eds.). Cham: Springer International Publishing.
- Putri, S. De, Toni, A., Politik, K., & Digital, R. P. (2024). ANALISIS PERCAKAPAN NETIZEN PADA CHANNEL YOUTUBE @ TotalPolitik SEBAGAI MEDIA RUANG PUBLIK KOMUNIKASI PENDAHULUAN Media sosial dalam ranah politik tidak hanya dibatasi oleh sekedar penyebaran informasi saja , namun juga menjadi media dalam mobilisasi mass. 26(2), 133–150.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*.
- Romadina, V. N., Juwita, O., & Pandunata, P. (2024). Analisis Komentar Toxic Terhadap Informasi COVID-19 pada YouTube Kementerian Kesehatan Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier. *INFORMAL: Informatics Journal*, 9(1), 92. <https://doi.org/10.19184/isj.v9i1.48126>
- Sahid, H. H. (2023). Opini Publik Tragedi Kanjuruhan: Studi Netnografi Pada Kolom Komentar Video Youtube Tragedi Kanjuruhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 140–158. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.20>
- Sidiq, R. P., Dermawan, B. A., & Umaidah, Y. (2020). *6HQWLPHQ \$ QDOLVLV. RPHQWDU 7R [LF SDGD * UXS) DFHERRN * DPH 2QOLQH 0HQJXQDNDQ . ODVLILNDVL 1DwYH % D \ HV*. 5(3), 356–363.
- Singgalen, Y. A. (2024a). *Sentiment and Toxicity Analysis of Digital Content Using Perspective, Vader, and TextBlob : Tourism and Birdwatching*. 5(1), 142–153. <https://doi.org/10.30865/klik.v5i1.2091>



©

Sak cipta milik UIN Suska Riau

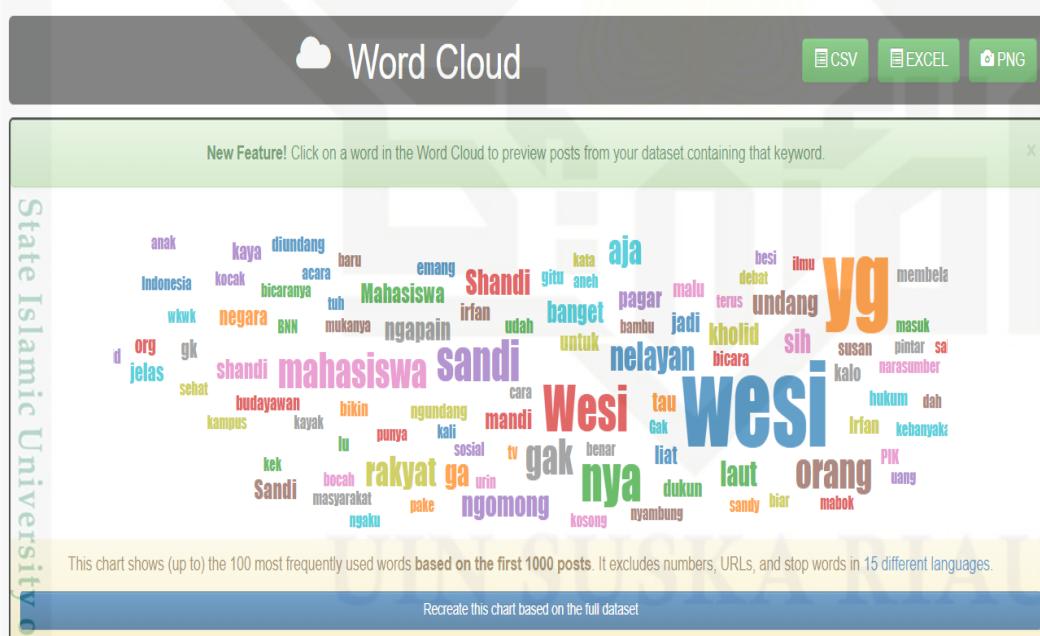
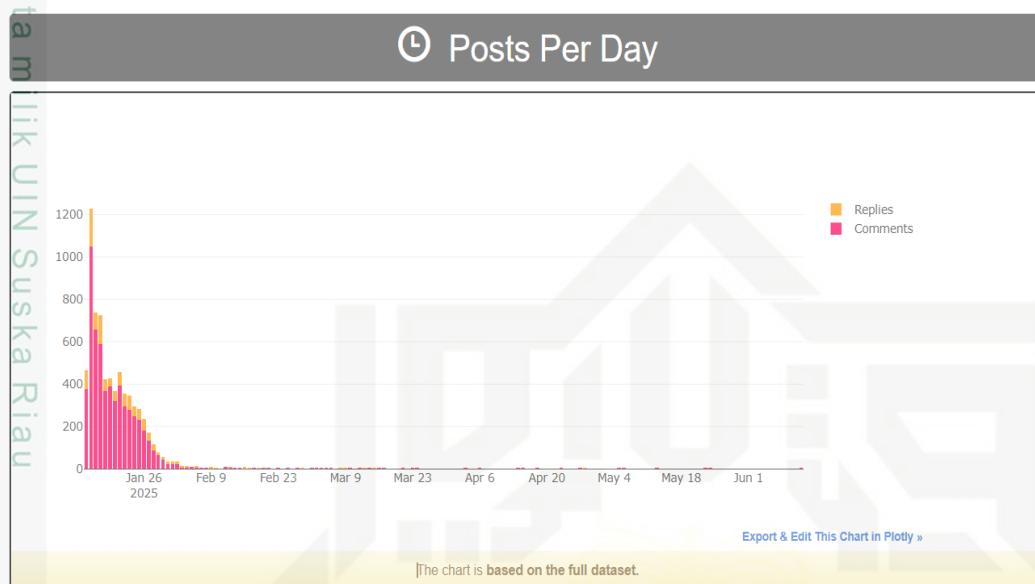
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Singgalen, Y. A. (2024b). *Tren Coffee Vlog : Analisis Sentimen dan Toksisitas Pengguna Sharing Media Platform Youtube terhadap Konten Digital Latte Art dan Beverage Manufacturing by Latte Papa Channel*. 16(2), 148–165.
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5, 28–36. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tinsley, H. E. A., & Brown, S. D. (2000). *I - Multivariate Statistics and Mathematical Modeling* (H. E. A. Tinsley & S. D. B. T.-H. of A. M. S. and M. M. Brown, Eds.). San Diego: Academic Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-012691360-6/50002-1>
- van Aken, B., Risch, J., Krestel, R., & Löser, A. (2018). Challenges for Toxic Comment Classification: An In-Depth Error Analysis. *2nd Workshop on Abusive Language Online - Proceedings of the Workshop, Co-Located with EMNLP 2018*, 33–42. <https://doi.org/10.18653/v1/w18-5105>
- Wicaksono, B., Rahmayanti, V., & Nastiti, S. (2024). *Analisis Sentimen dalam Opini Publik di Chanel Youtube Indonesia Lawyers Club Tentang Isu Populer dengan Menggunakan Metode LSTM dan Bi-LSTM*. 241–251. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-2.1696>
- Wulczyn, E., Thain, N., & Dixon, L. (2017). Ex machina: Personal attacks seen at scale. *26th International World Wide Web Conference, WWW 2017*, 1391–1399. <https://doi.org/10.1145/3038912.3052591>
- Yessi Nurita Labas, & Daisy Indira Yasmine. (2017). 28584-64014-1-Pb. *Komodifikasi Di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus YouTube Indonesia*, Vol. 4(No. 2).
- Zaad, M. (2025). *Perilaku Komunikasi Toxic Remaja yang Bermain Game Online Mobile Legends Pulau Barrang Lombo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar*. 7, 15–20.
- Zuraida, E. A., Berto, A. R., & Utomo, A. W. (2024). *Pemetaan Youtube sebagai Dasar Pengembangan Strategi Komunikasi Timnas U-23*. 6(6), 2765–2774.

Lampiran 1

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

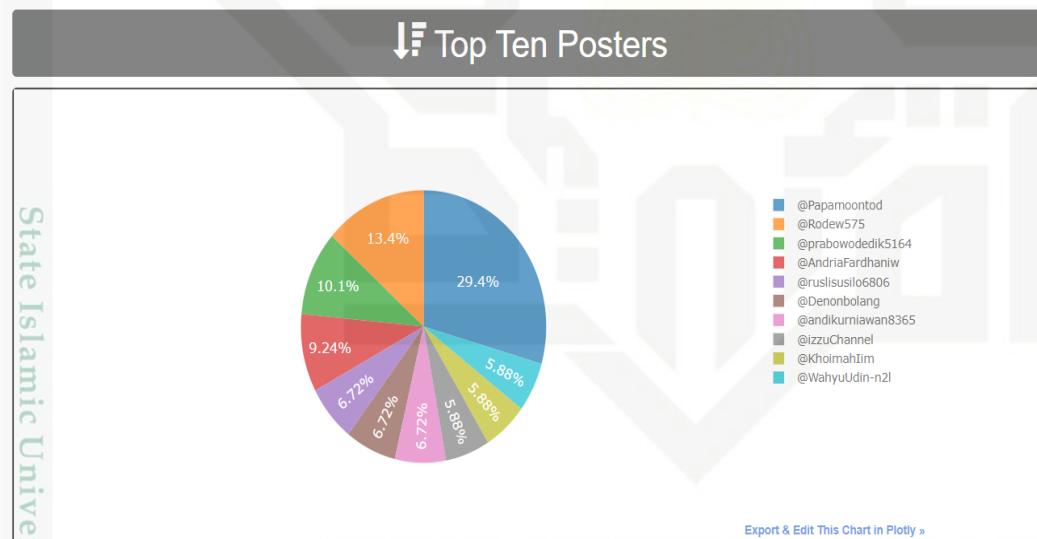
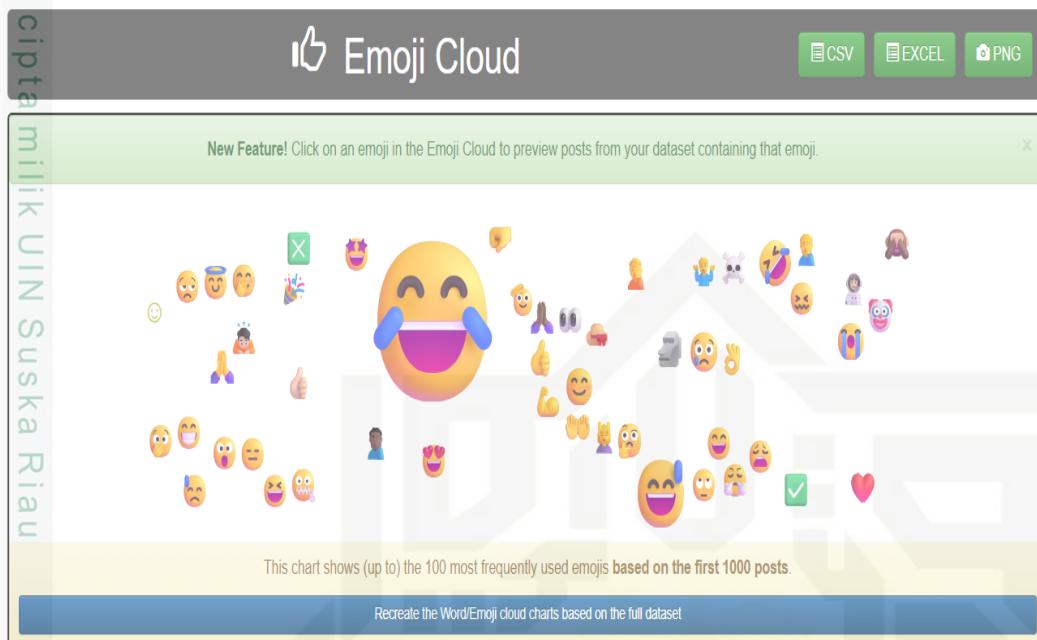
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh hak cipta.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepemilikan hak cipta.
2. Dilarang mengumumkan dan mempromosikan hasil karya yang dilindungi hak cipta tanpa izin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Lampiran 2





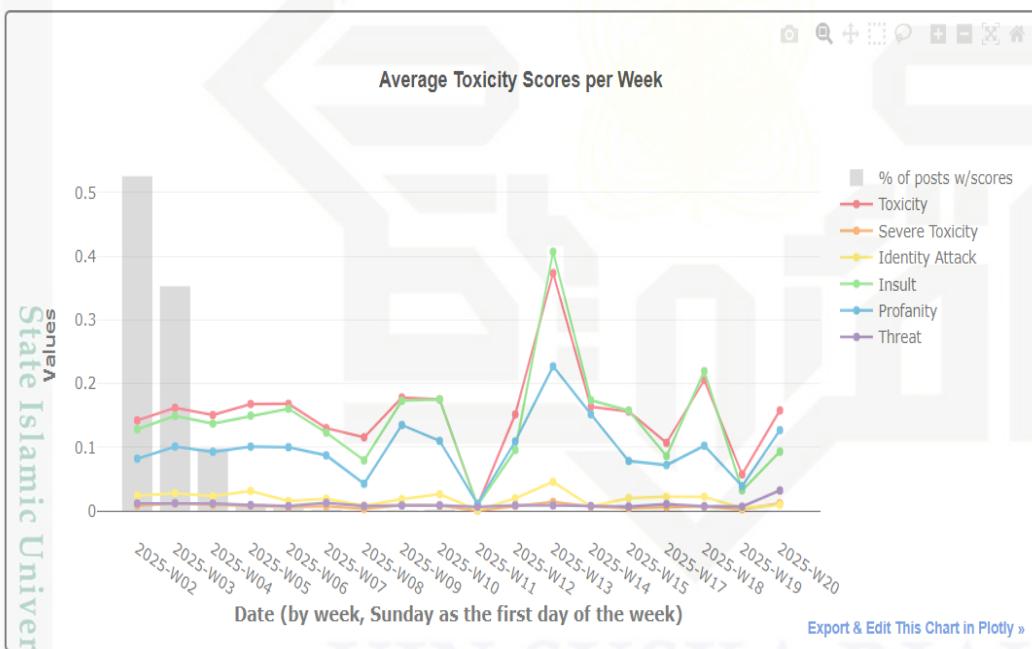
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3

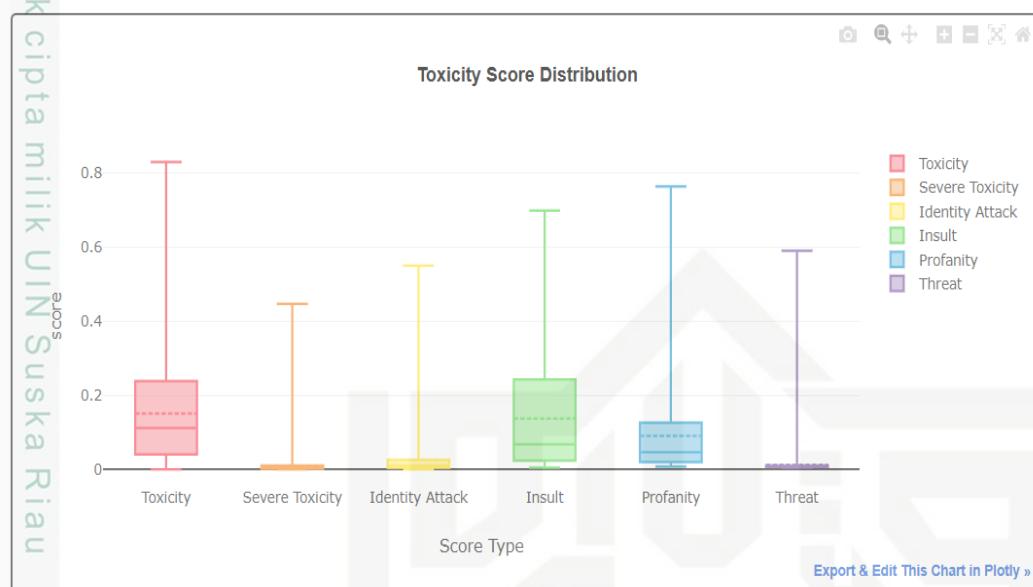
Toxicity Results

	Average for dataset	Highest value	# Posts with Score >= 0.7
Toxicity <small>?</small>	0.15047	0.82996	2
Severe Toxicity <small>?</small>	0.00956	0.44714	0
Identity Attack <small>?</small>	0.02540	0.55045	0
Insult <small>?</small>	0.13700	0.69911	0
Profanity <small>?</small>	0.09024	0.76414	3
Threat <small>?</small>	0.01190	0.59066	0





© Lampiran 4



COMMUNALYTIC

Close Sidebar

Back to My Datasets

Dataset Info

Dataset Name:	Pagar Laut
Platform:	Youtube
Records:	7000
Video ID(s):	oW5mZdQtYAE
Date Collected:	2025-06-12 15:35

Dataset Overview

- Civility Analyzer
- Sentiment Analyzer
- Topic Analyzer
- Network Analyzer

Download Dataset

API Status Page

Last Updated: June 29, 2025 at 03:30PM (UTC)

Data Collector API's

- Bluesky API (Operational)
- Mastodon API (Operational)
- Reddit API (Operational)
- Telegram API (Operational)
- Youtube API (Operational)

Analysis/Service API's

- Perspective API (Operational)
- Email API (Operational)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.